

UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI EFEK NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Rahim & Sulaiman
Universitas Negeri Padang
rahiiiiim68@gmail.com ; sulaiman@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to identify and describe the efforts made by Islamic Religious Education Teachers at the SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (UNP) to overcome the negative effects of social media on the behavior of class VII students. This study uses a qualitative research methodology with a case study approach. Principals, Islamic Religious Education Teachers, Guidance and Counseling Teachers, and students of SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang were the subjects of observation and interviews in this study. According to research, social media is generally used by seventh grade students at SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang such as WhatsApp, Instagram, TikTok and YouTube. The widespread use of social media has a negative impact on student behavior, including disrespectful language, bullying, forgetting time, and a decreased social sense. With Dhuha prayer activities, one day one verse, and tadarus Al-qur'an, Islamic Religious Education Teachers at the SMP Pembangunan Laboratorium UNP are trying to overcome the negative effects of social media on students.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Negative Effects, Social Media

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Negeri Padang (UNP) untuk mengatasi efek negatif dari media sosial terhadap perilaku peserta didik kelas VII. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan dan Konseling, dan peserta didik SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang menjadi subjek observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial yang umumnya digunakan oleh peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang seperti WhatsApp, Instagram, TikTok dan YouTube. Penggunaan media sosial dikalangan peserta didik mulai marak digunakan ketika adanya wabah covid 19 yang membuat pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Efek negatif penggunaan media sosial pada perilaku peserta didik, diantaranya bahasa yang tidak sopan, perundungan, lupa waktu, dan rasa sosial yang menurun. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang dalam mengatasi efek negatif

media sosial yaitu: (1) upaya pencegahan seperti sholat Dhuha, one day one ayat, dan tadarus Al-qur'an; (2) upaya bimbingan dengan memberikan nasehat dan arahan bagi peserta didik yang melakukan perilaku negatif baik itu perkataan maupun perbuatan; (3) upaya reward dan punishment dengan tujuan peserta didik cenderung mengulang perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Efek Negatif, Media Sosial

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pemimpin bijaksana yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik agar terbentuknya seorang tokoh yang berjiwa pemimpin (Helmi, 2015). Guru berperan sebagai pemimpin (pengelola) di lembaga pendidikan, memberikan materi pelajaran sekaligus juga berperan sebagai pendidik untuk memastikan peserta didik cerdas dan berakhlak mulia (Heriyansyah, 2018). Guru juga harus mampu mengembangkan profesionalismenya di segala bidang, termasuk mengajar, belajar, dan mengembangkan karakter moral peserta didik. Guru yang profesional harus mampu menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk media sosial.

Pengertian dari media sosial adalah sarana komunikasi yang memiliki kegunaan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dalam skala yang sangat luas (Harahap & Adeni, 2020). Istilah pengenalan, komunikasi, dan kerjasama dalam media sosial semuanya menyinggung konsep interaksi sosial (kerjasama). Tidak dapat disangkal bahwa media sosial telah berkembang menjadi bentuk komunikasi baru bagi masyarakat termasuk peserta didik. Penggunaan media sosial menjadi sebuah keharusan bagi peserta didik karena adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran secara daring. Media sosial memiliki efek positif terhadap peserta didik diantaranya yaitu mempermudah komunikasi, mempermudah kegiatan belajar atau mencari informasi, menambah teman dan menghilangkan kepenatan belajar.

Media sosial sebenarnya juga berdampak buruk bagi peserta didik. Menurut penelitian (Saihu, 2021) dalam penelitiannya, efek negatif media sosial antara lain: 1) menurunnya semangat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan hilangnya motivasi belajar; 2) kecenderungan peserta didik untuk mengatakan hal-hal yang tidak baik yang ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang kadang-kadang bertindak kasar terhadap guru maupun teman sebayanya; dan 3) kecenderungan peserta didik untuk mengatakan hal-

hal yang tidak baik. 3) Teman berdebat, seperti yang ditunjukkan dengan meningkatnya perselisihan dan kenakalan peserta didik, 4) membuat teman sekelas kesal; Perilaku ini disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik untuk berkonsentrasi mendengarkan instruksi dari guru.

Dari hasil wawancara pada 15 Maret 2022 dengan salah seorang Guru PAI, efek negatif media sosial juga terlihat di kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. pada umumnya peserta didik di tingkat SMP berusia 12 hingga 15 tahun. Pada usia ini peserta didik mengalami tahap formal operasional. Dimana seorang peserta didik sudah mulai ingin lepas dari ikatan orang tua, mudah menyerap hal-hal yang baru mereka temukan serta ingin mencoba hal tersebut (Kusumasari, 2015). Peserta didik kelas VII yang rata-rata baru tamat dari SD tentunya akan lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan nya yang baru. sesuai dengan penelitian (Kusumasari, 2015) yang menyebutkan bahwasanya lingkungan baru merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap anak. Oleh karena itu peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian karena peserta didik baru dan masih ditahap adaptasi dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara tersebut efek negatif media sosial yang terlihat diantaranya seperti: 1) peserta didik cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran, ini termasuk kepada variabel penurunan prestasi akademik; 2) berkurangnya interaksi peserta didik dengan teman, ini termasuk kedalam variabel keadaan sosial terganti; 3) kurangnya rasa hormat dan rasa takut peserta didik terhadap guru, ini termasuk kedalam variabel kestabilan emosi; 4) kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, ini termasuk kedalam variabel kecemasan; 5) kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengatur emosi, ini termasuk kedalam variabel kestabilan emosi; 6) peserta didik tidur didalam kelas, ini termasuk kedalam variabel gangguan tidur.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa media sosial berdampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Upaya untuk memerangi berbagai efek merugikan dari media sosial, sangat dibutuhkan dari seorang guru PAI. Menurut (Ingriansari, 2019), dampak negatif dari media sosial memberikan kesulitan bagi guru pendidikan agama Islam karena berdampak signifikan pada bagaimana kepribadian dan karakter peserta didik.

Selanjutnya berkaitan dengan pendidikan Islam sebenarnya telah terlebih dahulu di ajarkan oleh Rasulullah SAW., dalam proses kehidupan beliau. sehingga dapat dipraktekkan oleh para guru di dalam proses pendidikan dalam hal ini guru PAI. hal ini juga disampaikan oleh Allah swt., di dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

21. *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

Peranan guru PAI yaitu sebagai teladan dan pengembang sikap serta menjadi agen perubahan khususnya dalam hal keagamaan. Tujuan lain dari PAI adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan benar sebagai perwujudan khalifatullah fi al-ardh dan mengarahkan mereka untuk sadar akan kewajibannya sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah SWT (Syafe'i, 2015).

Hadirnya media sosial saat ini memiliki dampak positif dan negatif dalam bidang pendidikan, khususnya di kalangan peserta didik. Guru dapat mengambil berbagai langkah untuk memerangi efek negatif dari media sosial diantaranya Upaya pencegahan melibatkan tindakan sistematis, terfokus, dan terencana yang bertujuan untuk membatasi konsekuensi negatif dari media sosial (wahyuni, 2017). Upaya bimbingan merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru secara kontinu dan sistematis, yang memiliki tujuan supaya dapat membantu proses dari pengembangan diri, pengarahan diri dan penyesuaian diri (Susanto, 2018). Upaya *reward* (hadiah) adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai motivasi agar melakukan sesuatu yang diharapkan dan *Punishment* (hukuman) pemberian sanksi oleh guru karena terjadinya pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik (Fu'ad et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, menurut (Manab, 2015) penelitian kualitatif merupakan kegiatan ilmiah yang bertujuan mendeskripsikan data yang telah didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus.

Purposive sampling atau teknik pemilihan subjek dengan pertimbangan tertentu, digunakan untuk memilih informan penelitian (Sugiyono, 2017). Kepala Sekolah, Guru BK, Guru PAI, dan peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang menjadi informan pada penelitian ini. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (UNP).

Instrumen penelitian merupakan alat yang bisa digunakan untuk membantu penelitian dalam mendapatkan data (Sudaryono, 2018). Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak langsung menjadi instrumen penelitian sekaligus juga menjadi pengumpul data. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan melalui 3 tahapan yaitu pertama reduksi data, ini merupakan tahapan pengurangan data yang dianggap tidak penting dan memaksimalkan data yang belum sempurna. Kedua Penyajian data, yaitu menyajikan data dengan cara menyatukan data-data yang telah di dapatkan selama penelitian. Ketiga penarikan kesimpulan, diungkapkan dengan kalimat yang jelas, singkat dan padat. Triangulasi data dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan uji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penggunaan Media Sosial bagi Peserta Didik Kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Penggunaan media sosial di kalangan peserta didik saat ini merupakan sesuatu yang telah menjadi kebutuhan tersendiri bagi peserta didik tersebut. Berikut kutipan wawancara mengenai penggunaan media sosial oleh peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang.

Tabel 1. Persepsi Mengenai Penggunaan Media Sosial

Informan	Kutipan Wawancara
Kepala Sekolah	<i>“Anak-anak mulai marak menggunakan media sosial semenjak adanya pandemi Covid-19 yang mana dengan adanya Covid-19 tersebut anak-anak diwajibkan belajar menggunakan HP, dan memang semua lapisan disaat itu dituntut untuk meleak akan teknologi”</i>
Guru PAI	<i>“Iya anak-anak sudah menggunakan media sosial, dengan adanya media sosial maka akan lebih terbukalah wawasan mereka, karena di Instagram, Facebook dan lain-lain itu juga ada video-video pendidikan, penambahan ilmu pengetahuan dan lain sebagainya dan alhamdulillah bagi mereka yang bisa menggunakan itu maka akan ada nampak bedanya dengan anak-anak yang tidak bisa menggunakan media sosial itu karena pengetahuan dan wawasan mereka itu akan lebih luas. Ditambah lagi dengan tuntutan sekarang itu anak-anak harus mampu mengoperasikan media sosial, karena kalau mereka tidak mampu mengoperasikan media sosial itu mereka akan ketinggalan, merasa terkucilkan atau minder”</i>
Guru Bimbingan Konseling	<i>“Pada umumnya anak-anak kita sudah mengenal dan menggunakan media sosial antara lain TikTok, Instagram, WhatsApp, Facebook dan YouTube. Dan media sosial itupun sekarang sudah seperti menjadi kebutuhan bagi mereka. Ini dibuktikan dengan adanya anak-anak kita yang kedatangan menggunakan media sosialnya disaat belajar”</i>
Peserta Didik	<i>“Dari kelas 5 SD sudah mengenal media sosial seperti Facebook, dan selain itu ada Instagram, Tiktok, YouTube, Whatsapp. yang sering digunakan itu Instagram, Tiktok, Whatsapp dan YouTube. Media sosial saya gunakan untuk mencari teman, belajar, mencari sesuatu hal yang baru”</i>

Sumber: Wawancara Pribadi

Dari wawancara pada tabel dapat diketahui bahwa umumnya peserta didik yang duduk di bangku kelas VII telah memiliki dan mempergunakan media sosial. media sosial yang digunakan oleh peserta didik tersebut yaitu *WhatsApp, Instagram, TikTok dan YouTube*.

2. Efek Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Laboratorium UNP

Ketika peserta didik menggunakan media sosial tanpa pengendalian diri dan terlibat dalam perilaku buruk, itu berdampak negatif pada peserta didik yang menggunakannya. Media sosial memiliki berbagai dampak yang merugikan bagi anak, khususnya kelas VII di Laboratorium Pengembangan SMP UNP. Berikut petikan percakapan dengan peserta didik kelas VII dan informan lainnya tentang bagaimana media sosial berdampak negatif terhadap perilaku di SMP Pengembangan Laboratorium UNP.

Tabel 2. Efek Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII

Nama	Kutipan Wawancara
Guru Bimbingan dan Konseling	<i>“Efek negatif dari media sosial ini banyak, contohnya bahasa yang digunakan anak-anak kita itu kurang enak didengar, karena dari media sosial itu banyak kata-kata yang lagi viral. Nanti mereka coba-coba ke temannya. Seperti kata (anjay) itu sudah biasa dipakai sama anak-anak. Karena sudah memiliki HP sendiri, jadi mereka bebas melihat apa saja. Dan biasanya mereka lebih cenderung meniru apa-apa yang sering mereka lihat di media sosial. efek negatif yang lainnya itu perundungan sering terjadi antara mereka.”</i>
Guru PAI	<i>“Media sosial selain memiliki efek positif, media sosial juga memiliki efek negatif kepada peserta didik, contohnya membuli teman, berkata kasar, berkelahi, dan di dalam kelas peserta didik selalu ditanya tentang sholatnya dan rata-rata mereka hanya sholat 2-3 kali dalam sehari, bahkan ada yang tidak sholat sama sekali, alasan nya lupa waktu dan ketiduran karena begadang main HP, dan didalam kelas anak-anak lebih asik sendiri, bahkan ada juga yang tidur disaat guru menerangkan”</i>
Peserta Didik HF	<i>“Media sosial membuat saya kecanduan sehingga membuat saya sering begadang atau lupa waktu, media sosial juga membuat saya kurang peduli dengan lingkungan sebab sibuk memainkan HP”</i>
Peserta Didik RK	<i>“Efek negatif yang dirasakan dari media sosial yaitu kebanyakan dari teman-teman lebih suka bermain dengan orang yang itu-itu saja, dan tidak peduli dengan sesama temannya dan media sosial membuat kami lebih mengikuti tren, baik itu cara berpakaian dll”</i>

Sumber: Wawancara Pribadi

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, efek negatif media sosial yang terlihat pada peserta didik kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP diantaranya bahasa yang tidak sopan, perundungan, lupa waktu dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya atau kurangnya rasa sosial.

3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP

Guru PAI melakukan beberapa kegiatan untuk mengatasi efek negatif dari media sosial terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Kutipan dari wawancara yang dilakukan disajikan di bawah ini:

Tabel 3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial

Nama	Kutipan Wawancara
Guru PAI	<p><i>“Sebagai guru agama kita memberikan yang pertama menasehati, kemudian memotivasi, dan kemudian memberikan sikap yang religi, bahwa hal-hal yang seperti itu tidak baik. Karena sebagai manusia kalau kita tidak bisa memberikan manfaat kepada orang lain setidaknya jangan menyusahkan. Dan berkaitan dengan upaya yang kita lakukan untuk mengatasi hal-hal negatif dari media sosial di sekolah kita itu seperti itu setiap anak diajak untuk melaksanakan sholat Dhuba, Dzikir dan doa ,kemudian dilanjutkan juga dengan tadarus, one day one ayat (ini kita lakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis), pada hari Jumat ada kegiatan muhadarab. Kegiatan yang kita lakukan ini rata-rata dilakukan dari 06.50 sampai 07.30”</i></p>
Kepala Sekolah	<p><i>“Bagaimana Guru PAI kita melahirkan suatu program-program sehingga anak kita lebih banyak bergelut dengan program yang kita lahirkan tersebut. Harapannya dengan adanya program tersebut efek negatif dari media sosial bisa berkurang. Untuk mengatasi hal negatif itu Guru PAI melahirkan program-program religi seperti setiap pagi kita sholat Dhuba, pemutaran nyanyi asmaul husna, tadarus, one day one ayat. Kita memberikan waktu kepada Guru PAI dan mereka bertanggung jawab akan program tersebut.”</i></p>
Guru BK	<p><i>“Guru PAI itu berperan penting dalam mengatasi efek negatif dari media sosial. Upaya yang terlibat itu adanya kegiatan yang dilakukan yaitu seperti sholat dhuba berjamaah, memutar lagu-lagu islami dan shalawat dari pukul 06.50 sampai 07.30 serta guru PAI juga memberikan nasehat, teguran, kepada peserta didik kita”</i></p>
Peserta Didik	<p><i>“Sesampainya di sekolah kami diarahkan untuk terlebih dahulu melaksanakan sholat Dhuba setelah itu dilanjutkan tadarus Al-Qur’an dan menghafal ayat”</i></p>

Sumber : Wawancara Pribadi

Berdasarkan kutipan wawancara dapat diketahui guru PAI telah melakukan upaya dalam hal mengatasi efek negatif dari media sosial terhadap perilaku peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Diantara adalah shalat Dhuha berjama’ah, tadarus Al-Qur’an dan *one day one ayat*. Upaya bimbingan berupa nasehat yang diberikan saat jam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran serta upaya *reward* dan *punishment*.

Pembahasan

secara geografis orang-orang terpisah satu sama lain namun masih dapat berkomunikasi dengan bantuan media sosial. Dalam Islam, interaksi dilakukan salah satunya bertujuan untuk menjalin silaturahmi atau menjalin ikatan kekeluargaan dan kasih sayang. dimana ada kewajiban untuk bekerja sama untuk kebaikan bersama dan melindungi

satu sama lain. Hal ini juga terdapat dalam Q.S An-Nisa:1 tentang silaturahmi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan banyak. Dan bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (perilaharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya kita sebagai makhluk diperintahkan oleh Allah SWT untuk menjaga tali silaturahmi. Dalam hal ini media sosial digunakan sebagai media untuk menjaga silaturahmi tersebut. Penggunaan media sosial di zaman Nabi Sulaiman AS juga pernah dilakukan yakni dengan memanfaatkan burung hud-hud sebagai media pengantar informasi kepada ratu Balqis. Hal ini serupa dengan yang ada pada perkembangan teknologi. Yang awalnya orang hanya bisa bertukar informasi lewat surat dengan perantara kantor pos sampai pada saat ini orang bisa bertukar informasi dimana saja dan juga terdapat berbagai bentuk dari media sosial tersebut.

Peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah mempergunakan media sosial. Diantara bentuk media sosial yang digunakan yaitu *Instagram, WhatsApp, TikTok* dan *YouTube*. Penggunaan media sosial tersebut mulai marak digunakan oleh peserta didik Kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP disaat wabah Covid-19. Hal tersebut berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Hasil penelitian ini menunjukkan media sosial memberikan efek negatif kepada perilaku peserta didik. Diantara bentuk efek negatif tersebut yaitu pertama perundungan, terlihat adanya perundungan diantara peserta didik baik itu melalui perkataan atau perbuatan. Kedua berkata tidak sopan, sebagaimana yang terlihat pada kebiasaan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa yang lagi tren di media sosial perbuatan. Ketiga lupa waktu, terlihat kepada kebiasaan peserta didik yang jarang melakukan sholat karena keasikan bermain media sosial. keempat rasa sosial yang menurun, dibuktikan dengan kurangnya interaksi antar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hartini (2018) yang menyebutkan bahwa efek negatif yang ditimbulkan oleh media sosial bagi peserta didik yaitu

berkurangnya interaksi interpersonal secara tatap muka, kecanduan, permasalahan etika dan moral serta adanya konten-konten yang tidak baik, hal ini tentunya menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan bagi peserta didik.

Guru PAI menghadapi penyimpangan perilaku sebagai akibat dari berbagai konsekuensi efek negatif media sosial. Oleh karena itu, untuk menanggulangi efek negatif media sosial terhadap kebiasaan tersebut, diperlukan upaya dari guru dalam hal ini Guru PAI sebagaimana yang terdapat di dalam suatu hadist Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).

Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI dalam rangka mengatasi efek negatif yang disebabkan media sosial terhadap perilaku peserta didik kelas VII berdasarkan hasil penelitian, yaitu upaya pencegahan, upaya bimbingan dan upaya *reward* dan *punishment*. Bentuk dari Upaya pencegahan seperti pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, dengan adanya pelaksanaan sholat Dhuha ini memberikan pelajaran dan mampu membuat peserta didik membiasakan dirinya untuk melaksanakan sholat yang mana dengan hal tersebut membantu peserta didik untuk dapat mengisi waktu luangnya dengan beribadah.

Berikutnya tadarus Al-Qur’an, kegiatan ini dilakukan oleh Guru PAI di SMP Pembangunan Laboratorium UNP bisa menjadi kegiatan yang mampu menumbuhkan kecintaan peserta didik akan Al-qur’an. ketika peserta didik telah disibukkan dengan membaca Al-qur’an maka waktu peserta didik dengan media sosial akan berkurang. Selanjutnya *one day one ayat*, Program menghafal Al-qur’an *one day one ayat* merupakan salah satu terobosan yang digunakan oleh Guru PAI agar bisa membentuk generasi Qur’an sejak dini di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Upaya pencegahan ini dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis pada pukul 06.50 – 07.30 WIB.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) terkait upaya preventif yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi efek negatif media sosial antara lain penegakkan disiplin di sekolah, ritual keagamaan dan penugasan/pengawasan. Sebagaimana menurut Yunita (dalam (Wahyuni, 2017) mengemukakan beberapa karakteristik dalam program preventif yang efektif yaitu: (1) fokus terhadap resiko dari perilaku peserta didik yang akan dicegah, (2) peluang yang bisa digunakan untuk

mempelajari keterampilan hidup baru yang dapat mendukung peserta didik dalam menghadapi stress, dan (3) fokus penguatan dukungan dasar dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya bimbingan yang diberikan oleh guru PAI dalam mengatasi efek negatif media sosial terhadap perilaku peserta didik dengan cara memberikan nasehat, teguran, kepada peserta didik kita. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Susanto (2018) bahwa upaya bimbingan yang dapat diberikan guru PAI dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik Ketika peserta didik memiliki perilaku menyimpang, bimbingan tersebut berupa bimbingan moral maupun teguran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan dan Amalia (2022) bahwa guru PAI memiliki peran dalam memberikan bimbingan konseling bagi siswa yang bermasalah dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya upaya *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh guru PAI dalam mengatasi efek negatif media sosial terhadap perilaku peserta didik. Adapun usaha yang dilakukan Guru PAI SMP Pembangunan Laboratorium UNP dalam berupa upaya *reward* secara verbal dan non verbal. Upaya verbal berupa pujian seperti “anak pintar”, “kerja bagus” dan lain-lain. Untuk upaya non verbal berupa gerakan anggota tubuh seperti tepuk tangan atau pemberian sesuatu seperti memberikan bintang kepada peserta didik yang mampu dengan cepat menghafal ayat saat dilakukannya kegiatan *one day one ayat*. Kemudian *punishment* adalah upaya ini diberikan agar peserta didik cenderung mengulang perilaku yang menyenangkan dan meninggalkan perilaku yang buruk. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Waqiah dan Dj (2021) yang menyebutkan bahwa peserta didik yang mendapatkan *punishment* termotivasi untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya kembali.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik kelas VII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP telah mengenal dan menggunakan media sosial. Media sosial yang digunakan peserta didik yaitu *WhatsApp*, *Instagram*, *Tiktok*, dan *Youtube*. Dalam menggunakan media sosial ada beberapa efek negatif yang ditimbulkan diantaranya berkata kurang sopan, perundungan, lupa waktu, dan rasa sosial yang menurun. Upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam hal mengatasi efek

negatif dari media sosial terhadap perilaku peserta didik yaitu upaya pencegahan berupa shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan *one day one ayat*, upaya bimbingan dan upaya *reward* dan *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fu'ad, S. N., Khoir, N., F, D. J. N., Setiawan, S., & Rohmawati, A. (2019). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Metode Reward and Punishment Di MTs. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 160–178.
- Gunawan, A. R., & Amalia, R. (2022). Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah Di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof: Islamic Educational Journal*, 4(1), 32-47.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Jurnal Professional Fis Unived*, 7(2), 13–23.
- Hartini, P. S. A. N. dan S. (2018). Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Media Audiovisual Kesadaran Bersosial Media Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sumberlawang Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisiri Surakarta*, 4.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318–336.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127.
- Ingriansari. (2019). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare*. IAIN Parepare.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, II(1), 32–38.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Kalimedia.
- Saihu, M. (2021). Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(2), 418–434.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Developmment*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (1st ed.). Kencana.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 151–166.
- Wahyuni, F. A. (2017). Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Perkembangan Internet Pada Peserta Didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. In *Advanced Drug Delivery Reviews*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Waqiah, & Dj, M. Z. (2021). Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belaajr Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMKN 4 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah* , 4 (1), 71-83.